

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kemampuan literasi siswa. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, serta penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, karena pada tahap ini anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan kognitif yang sangat penting.

Pada era modern saat ini literasi merupakan kunci dari baik atau tidaknya pendidikan di suatu negara. Jika tingkat literasi di suatu negara tersebut baik, maka kualitas pendidikan di sekolah-sekolah juga akan meningkat. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami berbagai mata pelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memiliki daya analisis yang lebih tajam. Selain itu, dengan kemampuan literasi yang baik peserta didik mampu menyerap informasi dengan lebih efektif, memahami konsep secara mendalam, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Tingkat budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah dan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara maju¹. Aktivitas membaca dan menulis kini semakin jarang dilakukan, bahkan di kalangan anak-anak usia sekolah banyak dari mereka kurang berminat untuk membaca dan menulis. Modernisasi dalam bidang komunikasi dan informasi, yang sejatinya diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, justru seolah-olah berbalik menjadi teknologi yang

¹ Miller, J.W. & McKenna, M.C. (2016). *World's Most Literate Nations*. Central Connecticut State University.

mengendalikan manusia itu sendiri. Segala bentuk kemajuan akibat globalisasi tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga membawa dampak negatif terhadap pola pikir serta gaya hidup generasi muda.

Tingkat literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia sering kali berada di peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca dan memahami teks. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara yang diuji dalam bidang membaca.² Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa Indonesia yang masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan. Rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan, karena pemahaman yang buruk terhadap teks akan menghambat siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi harus terus dilakukan dengan berbagai strategi yang inovatif.

Pada jenjang sekolah dasar (SD) literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan daya pikir dan bacaan para peserta didik. Melalui kegiatan literasi, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang mereka baca. Kemampuan literasi yang baik akan membentuk pola pikir kritis, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kreativitas anak dalam mengolah dan menyampaikan ide. Dengan demikian, literasi menjadi fondasi utama dalam membangun keterampilan akademik dan sosial peserta didik, yang akan mendukung kesuksesan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Purwati, literasi mencakup integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis³. Sedangkan menurut *National Institute for*

² **OECD.** (2023). *PISA 2022 results (Volume I & II): Country notes – Indonesia*. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

³ Lestari, F. D., dkk. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, vol.5, nomor 2, tahun 2021, hlm 3

Literacy mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat dengan demikian literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, bersama dengan pemerintah telah bekerjasama dalam meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengharuskan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁴ Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis, meningkatkan daya pikir kritis, serta menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Namun, implementasi program literasi di setiap sekolah sering kali menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya literasi di rumah.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis⁵. Gerakan Literasi Sekolah diselenggarakan dengan tujuan utama membentuk karakter peserta didik melalui penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan adanya gerakan ini, diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk gemar membaca serta mengasah keterampilan menulis secara optimal. Selain itu, program ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, pemikiran kritis, dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, mereka mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara lebih efektif. Melalui berbagai kegiatan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti

⁵ Kemendikbud, 2016: 2

literasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah menjadi wadah yang kondusif bagi peserta didik dalam membangun karakter, memperluas wawasan, serta mengembangkan pola pikir yang analitis dan reflektif.

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara⁶. Sebagian besar ilmuwan menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Salah satu langkah utama dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah penyediaan lingkungan literasi yang mendukung, seperti perpustakaan yang lengkap, sudut baca di setiap kelas, serta akses mudah terhadap bahan bacaan berkualitas. Selain itu, sekolah juga perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, lomba menulis, diskusi buku, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana literasi modern.

Selain sebagai solusi atas rendahnya tingkat literasi, Gerakan Literasi Sekolah juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kemampuan literasi peserta didik, mereka akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan menulis, serta meningkatkan daya analisis terhadap berbagai permasalahan akademik dan sosial. Literasi yang baik juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berinovasi, dan lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Implementasi GLS selama ini bukanlah tanpa masalah. Belum semua institusi sekolah mampu atau dapat untuk menjalankannya atau masih dalam tahapan tertentu sebagaimana tiga tahapan dalam implementasi GLS yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit

⁶ Faizah, D. U., dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 2.

membaca; meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan; dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran⁷

Salah satu contohnya adalah tingkat literasi di SDN Kembangan Utara 04 yang rendah dan dilihat berdasarkan kunjungan siswa ke perpustakaan yang rendah dan jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan juga sedikit dan siswa di SDN Kembangan Utara 04 harus relokasi ke sekolah lain karena sekolah mereka sedang di rehabilitasi oleh dinas pendidikan sehingga program literasi mereka yang sebelumnya jadi terhambat. Sebelumnya perpustakaan di SDN Kembangan Utara 04 hanya di gunakan sebagai gudang namun setelah SDN Kembangan Utara 04 mendapat renovasi gedung dan sarana dan prasarana baru perpustakaan di SDN Kembangan Utara 04 digunakan untuk melaksanakan program literasi “KLIMIS” (Kegiatan Literasi Kamis manis). Program Literasi “KLIMIS” merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di SDN Kembangan Utara 04. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan literasi peserta didik dengan menambahkan berbagai kompetensi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan menambahkan beberapa kompetensi seperti literasi dasar, literasi membaca dan menulis, literasi numerasi dan literasi digital.

Terdapat beberapa cara berbeda yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan GLS oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah salah satunya di SDN Kembangan Utara 04 dengan menggunakan Program “KLIMIS” (Kegiatan Literasi Kamis manis) merupakan salah satu inisiatif dari program perpustakaan yang diterapkan di SDN Kembangan Utara 04 untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengar dan berpikir kritis siswa. Kemampuan literasi yang baik akan berpengaruh langsung terhadap pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.

⁷ Ibid; hlm.5

SDN Kembangan Utara 04 merupakan sekolah yang berprestasi di daerah Jakarta barat beberapa prestasi yang dimiliki oleh SDN Kembangan Utara 04 yaitu juara 1 lomba cipta puisi Jakarta Barat pada tahun 2023, juara 3 lomba story telling tingkat sd Jakarta Barat dan Juara 1 lomba mewarnai dan menggambar se jakarta barat masih banyak lagi prestasi yang di raih SDN kembangan Utara 04 selain itu SDN kembangan Utara 04 merupakan sekolah SDN favorite di Jakarta Barat dengan akreditasi sekolah yaitu A. SDN Kembangan Utara 04 mendapatkan nilai skor ANBK 2024 pada kemampuan literasi yaitu 96,67 dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 100

Berdasarkan observasi awal Di SDN Kembangan Utara 04, peneliti menemukan implementasi program “KLIMIS” di SDN Kembangan Utara 04 dilakukan melalui berbagai metode seperti setiap kelas melakukan kunjungan ke perpustakaan yang jadwalnya akan diatur oleh kepala perpustakaan, dan setiap hari kamis akan datang perpustakaan keliling di mana para siswa akan melakukan literasi menggunakan media perpustakaan keliling dan membaca *e-book* serta melakukan mentoring yang akan dibantu oleh staff perpustakaan keliling. Di mana SDN Kembangan Utara 04 sudah melakukan kerja sama dengan perpustakaan keliling jakarta barat, serta adanya pembuatan karya tulis oleh siswa seperti membuat poster dan membuat cipta puisi, selain itu para siswa dalam program literasi ini menonton tayangan video pembelajaran dimana setelah menonton video pembelajaran maka siswa akan disuruh untuk menuliskan kembali dan mencatat poin poin penting dari video pembelajaran tersebut dari video tersebut, sehingga kegiatan tersebut dapat mengembangkan daya ingat para siswa, lalu ada pembelajaran latihan bahasa inggris dimana para peserta didik diberi tugas untuk menghafal minimal 5 verb pada setiap minggunya. Selain itu, program ini juga melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan membaca, tetapi juga berperan dalam

memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih tertarik untuk membaca dan menulis.⁸

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi GLS secara umum, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah, tanpa mengkaji secara mendalam model atau inovasi program literasi yang spesifik di satuan pendidikan tertentu. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dan Hapsari (2022) menyoroti keberhasilan GLS dalam meningkatkan kebiasaan membaca, tetapi belum meneliti secara rinci bagaimana inovasi lokal yang dikembangkan sekolah seperti *program literasi tematik atau berbasis budaya sekolah* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada kurangnya kajian tentang implementasi GLS berbasis inovasi sekolah di lingkungan perkotaan, khususnya di sekolah dasar negeri dengan kondisi sarana yang sebelumnya kurang memadai namun kemudian mengalami revitalisasi fasilitas. Dalam konteks ini, SDN Kembangan Utara 04 merupakan contoh menarik karena sekolah tersebut melakukan inovasi literasi melalui Program Literasi “KLIMIS” (Kegiatan Literasi Kamis Manis) sebagai bagian dari strategi penguatan budaya literasi pascarehabilitasi sekolah.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program KLIMIS dilaksanakan, bagaimana strategi guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang jelas dalam mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah serta hasil grandtour yang telah peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk menggali serta mengkaji lebih jauh mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan judul

⁸ Observasi awal pada 12 Februari 2025

Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Literasi “KLIMIS” Di SDN Kembangan Utara 04

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian kepada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Literasi “KLIMIS” Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Kembangan Utara 04. Adapun subfokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Literasi “KLIMIS” dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kembangan Utara 04.
2. Pelaksanaan Program Literasi “KLIMIS” dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kembangan Utara 04.
3. Evaluasi Program Literasi “KLIMIS” dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kembangan Utara 04.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program literasi KLIMIS di SDN Kembangan Utara 04?
2. Bagaimana pelaksanaan program literasi KLIMIS di SDN Kembangan Utara 04?
3. Bagaimana evaluasi program literasi KLIMIS SDN Kembangan Utara 04?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Untuk menganalisa bagaimana perencanaan program literasi KLIMIS di SDN Kembangan Utara 04

2. Untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan program literasi KLIMIS di SDN Kembangan Utara 04
3. Untuk menganalisa bagaimana evaluasi program literasi KLIMIS di SDN Kembangan Utara 04

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca, bahwasanya Gerakan Literasi Sekolah sangat penting dalam membantu mengembangkan tingkat literasi peserta didik dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

2. Manfaat Paraktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah dalam melakukan Implementasi program literasi di sekolah
- b. Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai implementasi program literasi.
- c. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan baru bagi mahasiswa dan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan mengenai implementasi program literasi di sekolah.